

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif di mana variabel-variabel yang di amati dan diteliti dapat diidentifikasi dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat diukur dengan jelas. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 tahun 2014-2016.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dasar pemilihan sampel ini adalah populasi yang akan diteliti, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan yang membagikan dividennya selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang mempunyai aset tidak berwujud selama periode 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan objek pembahasan. Penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi nasional maupun internasional, dan jenis sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selain itu yaitu dengan dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah harga

saham dan variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai aset tidak berwujud. Penelitian yang dilakukan ini perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi operasional variabel yang digunakan. Definisi operasional dari variabel-variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014), variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per 31 Maret. Dipilih tanggal 31 Maret karena memungkinkan harga saham tersebut terbentuk akibat pengaruh variabel independen penelitian ini sehingga lebih relevan dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Keuangan (X_1)

Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada bursa efek. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan, salah satunya dengan rasio *return on assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap aset yang ditanamkan dalam perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. Kebijakan Dividen (X_2)

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010). Menurut Martono dan Harjito (2010), rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan

yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Rumus DPR sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Rate} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

c. Nilai Aset Tidak Berwujud

Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Jadi, terdapat tiga kriteria yang harus terpenuhi untuk mengakui suatu pengeluaran sebagai aktiva tak berwujud, yaitu: keteridentifikasian, pengendalian atas sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan. Untuk perhitungan *intangible asset value*, pada laporan posisi keuangan perusahaan dipilih akun-akun aset tidak berwujud, biasanya yaitu; akun goodwill, aset tak berwujud, dan aset tak berwujud lainnya. Variabel nilai aset tidak berwujud dirumuskan dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{INTAV} = \frac{\text{Aset Tidak Berwujud}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali dalam Mudlofir, dkk., 2016). Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:

1) Uji Normalitas

Dalam menggunakan analisis regresi berganda syarat yang harus dipenuhi pertama kali adalah uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Kolmogorov-smirnov akan dipilih sebagai alat ukur dalam menguji normalitas melalui program SPSS 15,0 dengan kriteria penerimaan yaitu diasumsikan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel K-S lebih besar dari *alpha* atau

0,05. Hal ini berlaku sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel K-S lebih kecil dari *alpha* atau 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas yang menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna antara variabel independen, digunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah model regresi terkena heteroskedastisitas atau tidak. Penentuan variabel independen terkena heteroskedastisitas memiliki kriteria tertentu yaitu, jika nilai

signifikansi variabel independen yang dihasilkan pada uji Glejser menunjukkan nilai lebih besar dari *alpha* atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari *alpha* atau 0,05 maka data dikatakan terkena heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai aset tidak berwujud terhadap harga saham. Persamaan regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DPR} + \beta_3\text{INTAV} + e$$

Keterangan:

α	= konstanta
$\beta_1\text{ROA}$	= <i>Return On Assets</i>
$\beta_2\text{DPR}$	= <i>Dividend Payout Rate</i>
$\beta_3\text{INTAV}$	= <i>Intangible Assets Value</i>
e	= error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang biasa disebut dengan *R Square* yaitu seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1,

apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 artinya semakin kecilnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, dan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 artinya, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya dengan melihat nilai *asymptotic significance (sig)*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$ atau 5% koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel independen dan dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel independen dan dependen. Hipotesis 1 sampai hipotesis 3 diterima apabila nilai koefisien regresi bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

